

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kesulitan dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar adalah pengucapan atau *pronunciation*. Bahasa Inggris merupakan bahasa pengantar atau *lingua franca* yang dipakai untuk berbagai bidang seperti pendidikan, perdagangan dan penerbangan Crystal. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris penting bagi mereka yang ingin terlibat dalam bidang-bidang krusial seperti di atas. Namun, salah satu kesulitan dalam penguasaan bahasa Inggris terutama bagi pembelajar bahasa Inggris di Indonesia adalah pengucapan atau *pronunciation* (Lasabuda). Terlepas dari waktu yang dihabiskan untuk mempelajari bahasa Inggris atau tingkat pendidikan dari pembelajar, pengucapan masih menjadi salah satu aspek yang sulit untuk dikuasai (Gilakjani et al). Poin-poin di atas menunjukkan pengucapan sebagai satu aspek yang paling sulit dikuasai ketika mempelajari bahasa Inggris.

Sehubungan dengan kesulitan pengucapan, beberapa penelitian menunjukkan kata-kata dengan *voiceless θ* seperti *bath, both, cloth, death, eighth, fifth, fourth*, dan *ninth* merupakan kata-kata yang sulit diucapkan oleh para pembelajar bahasa Inggris di Indonesia (Elvionita; Komariah; Salwa). Hal tersebut dapat berpengaruh kepada penguasaan bahasa Inggris seperti yang dijelaskan di paragraf sebelumnya.

Sardegna, Lee & Kusey mengatakan bahwa terkait dengan kesulitan dalam pengucapan, motivasi menjadi salah satu aspek yang bisa meningkatkan kemampuan pengucapan siswa. Keinginan untuk mempraktekkan dan meningkatkan pengucapan bahasa Inggris memiliki sebuah korelasi dengan faktor-faktor motivasi siswa. Dalam hal ini, siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dan intrinsik untuk belajar bahasa Inggris menunjukkan kemampuan pengucapan yang lebih baik daripada siswa yang tidak termotivasi (Cahya; Guinn-Collins). Walaupun begitu, kedua studi tersebut belum menjelaskan aspek motivasi yang membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan pengucapan mereka. Dapat disimpulkan motivasi bisa menjadi sebuah aspek yang meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris.

Beberapa penelitian telah berusaha menginvestigasi analisis kesalahan pengucapan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia (Komariah ; Rafael; Simarmata & Pardede). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti mengenai korelasi antara kemampuan pengucapan huruf-huruf *voiceless* θ dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membatasi pada analisis kesalahan pengucapan kata-kata dengan *voiceless* θ dan korelasinya dengan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi korelasi antara kesalahan pengucapan kata-kata dengan *voiceless* θ dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua yaitu bahasa Inggris bagi pembelajar Indonesia terindikasi kesulitan dalam pengucapan.

Penelitian ini terfokus pada kesalahan pengucapan kata-kata *voiceless θ* yang dilakukan sekelompok siswa/i SMAN 2 Sukatani. Hal tersebut bisa disebabkan karena bahasa pertama mereka yang tidak ada kata-kata *voiceless θ* yang menjadikan mereka sulit dalam mengucapkannya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui apakah sekelompok siswa-siswa di SMA Negeri 2 Sukatani mengalami kesulitan dalam pengucapan kata-kata dengan *voiceless θ*.
2. Menganalisis korelasi kesulitan pengucapan kata-kata dengan *voiceless θ* dan motivasi siswa.
3. Menjadi titik tolak bagi penelitian-penelitian serupa berhubungan dengan motivasi dan kesulitan pengucapan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian ini:

1. Apakah sekelompok siswa-siswa di SMA Negeri 2 Sukatani mengalami kesulitan dalam pengucapan kata-kata dengan *voiceless θ*?
2. Apakah kesulitan pengucapan kata-kata dengan *voiceless θ* berkorelasi dengan motivasi siswa?

3. Apakah faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk belajar pengucapan bahasa Inggris?

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian ini:

1. Manfaat pertama yaitu untuk membantu menyelesaikan tugas akhir pada prodi Sastra Inggris
2. Dapat mengetahui korelasi antara kesalahan pengucapan dan motivasi siswa.
3. Dapat menjadi awal bagi penelitian-penelitian serupa mengenai motivasi dan kesalahan pengucapan.

1.6 Landasan Teori

***Pronunciation/* pengucapan.**

Habibi mengatakan bahwa pengucapan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan suara untuk membuat dan mengartikan makna. Oleh karena itu kemampuan pengucapan penting karena dapat membantu pemahaman makna siswa. Lebih lanjut lagi, siswa yang memiliki motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris mungkin lebih mudah untuk belajar pengucapan bahasa Inggris. Lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam mempelajari bahasa asing, bahasa Inggris. Siswa yang terindikasi memiliki motivasi rendah dalam belajar bahasa Inggris cenderung menganggap sulit dalam mempelajari bahasa Inggris dan memiliki minat belajar siswa yang sangat rendah (Adara). Oleh karena itu motivasi dianggap sebagai hal terpenting yang

mempengaruhi sikap dalam proses pembelajaran dan terhadap hasil pembelajaran bahasa Inggris (Adara). Keberhasilan penguasaan bahasa Inggris pada siswa dipengaruhi dari beberapa faktor seperti kecerdasan, kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, sikap siswa untuk menerima teori pembelajaran bahasa Inggris dan motivasi (Mantiri et al).

